



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH:

**SELVIANA POHAN
NIM. 18 402 00061**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH:

**SELVIANA POHAN
NIM. 18 402 00061**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

Selviana Pohan

NIM. 18 402 00061

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M. A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Indi Aini, M. E.
NIP. 198912252019032010

*Acc 14/03-2023
Canjuran ke Pembimbing 1*

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Selviana Pohan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Selviana Pohan** yang berjudul "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2016-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M. A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Ildi Aini, M. E.
NIP. 198912252019032010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selviana Pohan
NIM : 18 402 00061
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



SELVIANA POHAN
NIM. 18 402 00061

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selviana Pohan
NIM : 18 402 00061
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 19 Januari 2023

Yang menyatakan,



**SELVIANA POHAN
NIM. 18 402 00061**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : Selviana Pohan
NIM : 18 402 00061
FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis Islam
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah DiKota Padangsidimpuan Tahun 2016-2021

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102

Windari, S.E., M.A
NIDN. 2010058301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/21 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 63,5 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2016-2021**

NAMA : SELVIANA POHAN
NIM : 18 402 00061
IPK : 3.62
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Agustus 2023



Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SELVIANA POHAN
NIM : 1840200061
Judul : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021

PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Berdasarkan PDRB Provinsi Sumatera Utara yang dilihat dari data BPS tahun 2016-2021, Kota Padangsidempuan memiliki nilai PDRB keempat terendah setelah kota Gunung Sitoli, Sibolga dan Tebing Tinggi. Rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2016 - 2021. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2016 - 2021 .

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi regional. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Pembangunan Ekonomi Daerah, Pertumbuhan Ekonomi , Sektor Unggulan dan Kriteria Penentuan Sektor Unggulan, Teori Basis Ekonomi, Teori Pertumbuhan Jalur Cepat dan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Teknik Analisis data yaitu *Tipologi Klassen*, Analisis *Location Quotient*, dan Analisis *Shift Share*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif.. Penelitian ini menggunakan studi *time series* dari tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan data studi literatur BPS dan pengolahan data dengan metode analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotation*, *Shift Share* dan diolah dengan menggunakan *Ms. Excel*. Populasi penelitian adalah PDRB Kota Padangsidempuan, PDRB Provinsi Sumatera Utara, laju pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan, dan Kontribusi PDRB Kota Padangsidempuan dengan jumlah populasi sebanyak 6 tahun serta sampel penelitian adalah PDRB Kota Padangsidempuan ADHK berjumlah sebanyak 6 tahun.

Berdasarkan gabungan dari ketiga analisis data *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* maka diketahui bahwa sektor unggulan perekonomian wilayah di Kota Padangsidempuan tahun 2016-2021 adalah ada dua sektor yaitu sektor perdagangan besar;eceran;reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Kedua sektor tersebut yang selalu meningkat setiap tahun adalah sektor jasa pendidikan.

Kata kunci: Sektor Unggul, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A., Sebagai Pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E., Sebagai Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Alm.ayahanda Amrun Pohan semoga Allah SWT menerima seluruh amal ibadahnya dan mengampuni dosanya. Dan kepada Ibunda tercinta

Rosna Batubara atas doa dan upaya,dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan kepada kakak peneliti Nur Aini Pohan dan adik peneliti Sabaruddin Pohan yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Serta Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar peneliti baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu.

6. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Yulia Safitri Lahagu, Septi Panggabean, Mira-miranda Piliang, Desi Anora Harahap dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, keluarga Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2018, KKL Desa Gunung Tua Julu, magang PDAM Tirtanadi Kota Padangsidempuan, dan kawan-kawan seperjuangan lainnya baik didalam kampus yang sama maupun dari perguruan tinggi lain yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Januari 2023

Peneliti,

SELVIANA POHAN

NIM. 18 402 00061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda Huruf dan	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT ACC SUDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Defenisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka teori.....	9
1 Pembangunan Ekonomi Daerah	9
2 Pertumbuhan Ekonomi Regional	14
3 Kriteria Sektor Unggulan dan Penentuan Sektor Unggulan.....	17
4 Teori Basis Ekonomi	19
5 Teori Pertumbuhan Jalur Cepat	20
6 Produk Domestik Regional Bruto	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

B. Jenis Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	29
1. Analisis Tipologi Klassen	29
2. Analisis Locatient Quotient	32
3. Analisis Shift Share	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi lokasi penelitian	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Wilayah Administrasi.....	37
3. Demografi	38
B. Hasil Analisis Data	39
1. Analisis Tipologi Klassen	39
2. Analisis Locatient Quotient.....	42
3. Analisis Shift Share.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian Per Sektor Kota Padangsidempuan	47
1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	47
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	48
3. Sektor Industri Pengolahan	50
4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	51
5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang.....	52
6. Sektor Konstruksi.....	53
7. Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	54
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	55
9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	56
10. Sektor Infromasi dan Komunikasi	58
11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	59
12. Sektor Real Estate	60
13. Sektor Jasa Perusahaan	61

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	62
15. Sektor Pendidikan	63
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	64
17. Sektor Jasa Lainnya.....	65
D. Sektor Unggulan Kota Padangsidempuan	66
E. Kajian Penentuan Sektor Unggulan Perspektif Islam	69
F. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	PDRB Menurut Kota Di Provinsi Sumatera Utara (Miliar Rupiah) Kota Padangsidempuan Atas Harga Konstan menurut Lapangan Usaha 2016-2021	2
Tabel I.2	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021 Atas Dasar Harga Konstan (Persen dan Rupiah)	2
Tabel I.3	Defenisi Operasional Variabel	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1	Klasifikasi Tipologi Klassen	30
Tabel IV.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpun Tahun 2016-2021	39
Tabel IV.2	Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor Perekonomian Kota Padangsidimpuan Tahun 2016-2021	41
Tabel IV.3	Hasil perhitungan <i>Location Quetiont</i> Tahun 2016-2021	42
Tabel IV.4	Hasil perhitungan <i>Nasional Share, Proportional Shift, Differential Shift</i> Tahun 2016-2021	46
Tabel IV.5	Analisis Sektor Pertanian	48
Tabel IV.6	Analisis Sektor Pertambangan	49
Tabel IV.7	Analisis Sektor Industri Pengolahan	50
Tabel IV.8	Analisis Sektor Listrik Dan Gas	51
Tabel IV.9	Analisis Sektor Pengadaan Air	53
Tabel IV.10	Analisis Sektor Kontruksi	54
Tabel IV.11	Analisis Sektor Perdagangan Besar	55
Tabel IV.12	Analisis Sektor Transportasi	56
Tabel IV.13	Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	57
Tabel IV.14	Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi	58
Tabel IV.15	Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	59

Tabel IV.16 Analisis Sektor Real Estatet	60
Tabel IV.17 Analisis Sektor Jasa Perusahaan	61
Tabel IV.18 Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan	63
Tabel IV.19 Analisis Sektor Jasa Pendidikan	64
Tabel IV.20 Analisis Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65
Tabel IV.21 Analisis Sektor Jasa Lainnya	66
Tabel IV..22 Sektor Unggulan Kota Padangsidempuan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	27
-------------	---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: PDRB Kota Padangsidempuan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Harga Konstan Tahun 2016-2021

Lampiran 2: PDRB Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga
Konstan Tahun 2016-2021

Lampiran 3: Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021

Lampiran 4: Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Lampiran 5: Kontribusi PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021

Lampiran 6 : Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kota
Padangsidempuan Tahun 2016-2021

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Analisis National Share

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Analisis Proportional Shift

Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Analisis Diferential Shift

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di dalam suatu wilayah. Perekonomian disuatu wilayah direncanakan dalam jangka panjang sesuai dengan arah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian dari usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor primer yang berbasis pertanian menuju sektor tersier yang berbasis jasa.¹

PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Sebagaimana dikemukakan oleh Jhon P.Blair (1991) secara teori didalam Model Basis Ekspor menyatakan bahwa PDRB suatu wilayah bersangkutan dengan harga konstan, konsumsi, ekspor dan impor.² PDRB menurut Kota Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 241.

²*Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.90-91.

Tabel I.1
PDRB menurut Kota di Provinsi Sumatera Utara
Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)

No	Kota	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Sibolga	3 570,33	3 521,72	3 595,70
2	Tanjung Balai	5 790,37	5 763,21	5 898,81
3	Pematangsiantar	9 611,74	9 430,04	9 547,70
4	Tebing Tinggi	3 954,03	3 926,39	4 024,78
5	Medan	156 780,58	153 669,83	157 689,19
6	Binjai	8 133,54	7 984,46	8 162,78
7	Padangsidempuan	4 261,32	4 230,41	4 346,78
8	Gunung Sitoli	3 428,45	3 441,65	3 519,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa dari delapan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kota Padangsidempuan memiliki nilai PDRB keempat terendah setelah kota Gunung Sitoli, Sibolga dan Tebing Tinggi. Kemudian untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu wilayah dapat dilihat laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha secara berkala dikota Padangsidempuan dalam kurun waktu enam tahun dibawah ini:

Tabel I.2
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan Atas Dasar Harga
Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2016-2021

Tahun	PDRB	
	Persen (%)	Juta Rupiah
2016	4,62	18,45
2017	3,77	17,73
2018	2,87	17,08
2019	2,39	19,21
2020	1,15	18,79
2021	3,16	19,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan

Berdasarkan Tabel I.2 di atas dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan atas dasar harga konstan terjadi fluktuasi dari setiap tahun, pada tahun 2016 laju pertumbuhan PDRB sebesar 4,62 persen, ditahun 2017 turun sebesar 0,85 persen. Di tahun 2018 turun sebesar 0,9 persen selanjutnya di tahun 2019 sampai 2020 masih menurun sebesar 0,48 persen. Kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,01 persen.

Dalam penelitian terdahulu sektor unggulan perekonomian wilayah kota Padangsidempuan tahun 2008-2013 diperoleh hasil penelitian sektor unggulan yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan setelah dilihat dari sembilan sektor secara keseluruhan.³ Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ulang mengenai sektor unggulan di Kota Padangsidempuan. Hal ini penting dalam upaya mempertimbangkan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan ekonomi seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Padangsidempuan, dan memberikan dampak positif yang besar terhadap sektor-sektor ekonomi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021”**.

³Putri Melati Adela, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm.72.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. PDRB Kota Padangsidempuan berada di urutan keempat terendah maka perlu dilakukan analisis penentuan sektor unggulan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kota Padangsidempuan tahun 2016-2021 belum diketahui.
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 2,01 persen ditahun 2021.
3. PDRB Kota Padangsidempuan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berada di urutan ketiga tertinggi setelah dua sektor lainnya akan tetapi masyarakat kota padangsidempuan membeli hasil sektor pertanian dari luar wilayah seperti beras.

C. Batasan Masalah

Dari pengidentifikasian masalah di atas peneliti memfokuskan masalah terkait klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan, sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan. Semua pembahasan terarah sesuai judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun di dalam penelitian ini terdapat defenisi operasional variabel yang menjelaskan jenis variabel yang ada. Variabel penelitian adalah segala sesuatu bentuk variabel yang dapat digunakan untuk membedakan nilai.⁴ Kegunaan defenisi operasional variabel ini adalah untuk mempermudah pengukuran dan penilaian terhadap masing-masing variabel. Oleh karena itu defenisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya.

Tabel I.5
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. ⁵	a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) b. Pendapatan daerah perkapita. ⁶	Rasio
Sektor Unggul (Y)	Suatu sektor dikategorikan sebagai unggulan apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain baik dipasar nasional ataupun domestik. ⁷	Penyerapan Tenaga Kerja	Rasio

⁴Ananta Wikrama Tungga, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 25.

⁵Abdul Rajab, dan Rusli, "Penentuan Sektor-sektor Unggulan yang ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume. 1, No. 1, 16-38, 2019.

⁶Hamran dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Suatu Tinjauan Teoritis*, (Bandung, CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal. 215.

⁷Wahidin, dkk, "Analisis Sektor Unggulan dan Potensial Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 5, No. 1 Maret 2023.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yaitu:

Bagaimana penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 - 2021 ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 - 2021.

G. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti ada kegunaan ataupun manfaat yang diharapkan dan diperoleh, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan atau pemahaman peneliti serta pengalaman peneliti dimasa sekarang maupun dimasa mendatang terkait materi. Dan Untuk mengukur seberapa jauh mana pengetahuan ilmu peneliti untuk mengambil keputusan dimasa mendatang.

2. Bagi Dunia Akademik

Untuk mengembangkan pengetahuan terkait judul sesuai bidang yang diharapkan seperti ilmu ekonomi secara mendalam oleh dunia akademik dan untuk mengembangkan, menyampaikan atau memberikan informasi

kepada pihak yang membutuhkan dan menjadi sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan pemerintah dalam menerapkan suatu kebijakan terutama berkaitan dengan judul penelitian.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan wawasan dan informasi serta pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kembali permasalahan terkait judul dan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai pembahasan didalam proposal, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan mengklasifikasikannya menjadi beberapa bagian. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi masalah untuk diteliti. Masalah tersebut diidentifikasi kemudian dipilih menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai

variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya penelitian akan membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel. Dari teori tersebut akan digambar menjadi dalam bentuk kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi dan lokasi penelitian, analisis data, sektor penentuan sektor unggulan, kajian penentuan sektor unggulan dalam prespektif islam, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.⁸

Pembangunan ekonomi juga merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.⁹ Dengan kebijakan ekonomi diatas akan menciptakan kesejahteraan bagi para penduduk diwilayah sekitar. Perkembangan dari pembangunan ekonomi diharapkan dapat menambah kesempatan kerja, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi. Proses pembangunan ekonomi memiliki dampak yang besar terhadap perubahan perekonomian serta mengurangi kemiskinan, pengangguran

⁸Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 133.

²Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 3.

yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam pembangunan ekonomi daerah, pengembangan sektor ekonomi tidak dapat dilakukan secara serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat serta akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Pembangunan ekonomi diwujudkan dengan berbagai kebijakan perekonomian oleh pemerintah dengan memiliki fungsi utama sebagai berikut :¹⁰

- 1) Menetapkan peraturan dan undang-undang oleh pemerintah
- 2) Menentukan kebijakan stabilisasi makro ekonomi
- 3) Mempengaruhi alokasi sumber daya untuk memperbaiki efisiensi ekonomi
- 4) Menciptakan program pembangunan untuk mempengaruhi distribusi pendapatan

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus mengambil bagian dalam melaksanakan pembangunan daerah. Oleh

¹⁰Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 46.

karena itu, pemerintah daerah beserta masyarakat harus mampu memperkirakan dan menggunakan potensi daerahnya secara tepat agar rancangan yang dilakukan untuk membangun perekonomian daerah sesuai dengan kondisi daerahnya.

b. Prinsip Dasar Pembangunan Daerah

Adapun prinsip dasar pembangunan daerah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengenal ekonomi wilayah.
- 2) Merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.¹¹

c. Pendekatan Umum Pembangunan Ekonomi Daerah

Pendekatan umum pembangunan ekonomi daerah secara empiris ditujukan untuk membangun suatu daerah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Sektoral , kegiatan pembangunan dirumuskan berdasarkan sektor-sektor ekonomi yang menjadi ruang lingkup perekonomian.
- 2) Pendekatan Wilayah, kegiatan pembangunan dirumuskan berdasarkan wilayah atau lokasi dimana kegiatan ekonomi tersebut dilaksanakan.
- 3) Pendekatan kelembagaan, kegiatan pembangunan dirumuskan berdasarkan kelembagaan pembangunan ekonomi.¹²

¹¹Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, “Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah”, <http://www.bappenas.go.id>, diakses 19 Desember 2022 pukul 15.42 WIB.

¹²Muammil Sun'an, dan Abdurrahman Senuk , *Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4.

d. Pembangunan Ekonomi Daerah dalam Perspektif Islam

Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, atau meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.¹³ Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan pada kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertaqwa. Khurshid Ahmad membagi menjadi empat landasan filosofis pembangunan ekonomi Islam, diantaranya adalah yaitu sebagai berikut .¹⁴

- 1) *Tauhid Uluhiyah*, yaitu landasan filosofis hukum Allah dalam menetapkan hubungan Allah dengan manusia dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minallah dan hablum minan-naas*). Manusia hanya penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan oleh Allah dan mengupayakan agar manfaat yang dihasilkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan kemaslahatan ummat. Sebagaimana firman Allah di bawah ini:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

¹³Isnaini Harahap,dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta : KENCANA, 2015), hlm.247.

¹⁴M. Syukri Shalleh, “Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad’s Conception Revisit”, *International Journal of education and research*, Volume 1, Nomor 7, July 2013, hlm. 3.

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15).¹⁵

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas menjelaskan tentang Dialah Allah yang telah menjadikan bumi untuk manusia dengan maksud memberikan kemudahan kepada manusia dalam melakukan berbagai aktivitas untuk mencari kehidupan di muka bumi dengan bentuk pembangunan ekonomi seperti sektor pertanian,, perindustrian, perdagangan, dan lain-lain tidak pernah dibatasi jumlahnya.¹⁶

- 2) *Tauhid Rubuhiyah*, yaitu percaya bahwa Allah sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan memelihara seluruh ciptaan-Nya. Dalam konteks ini manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan pembangunan tidak hanya tergantung pada upaya sendiri, tetapi juga pertolongan dari Allah Swt.
- 3) *Khilafah*, yaitu peran atau posisi manusia di muka bumi adalah sebagai wakil Allah yang mana manusia sebagai pelaku dalam pembangunan. Senantiasa harus taat kepada peraturan-peraturan yang telah Allah tetapkan dan jangan melampaui batas sehingga kelestarian sumber daya tetap terjaga.
- 4) *Tazkiyyah*, filosofi ini mengarah kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 563.

¹⁶Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks: Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm.75.

manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Melalui konsep *tazkiyyah* ini sumber daya manusia dapat mengembangkan dirinya mencapai kesejahteraan di kehidupan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, setiap perubahan bagi akibat upaya yang dilakukan oleh manusia ditunjukkan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.

2. Pertumbuhan Ekonomi Regional

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi regional adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan daerah dan mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian daerah.¹⁷ Sukirno mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

¹⁸Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga belaku. Agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai *real*, yaitu dalam harga konstan.

¹⁷Andi Kustanto, “ Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia : Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan”, dalam *Buletin Studi Ekonomi* Vol.25 No. 1 Februari 2020.

¹⁸Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* , Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.46.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pola pertumbuhan ekonomi regional dibuat kedalam teori yang biasa dipergunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi regional:¹⁹

- 1) Model *Export Base*, model ini mendasarkan pada besarnya dorongan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis dan dikatakan unggul dalam kegiatan ekspor diluar wilayah, sehingga pertumbuhan disuatu wilayah tersebut akan meningkat.
- 2) Model *Interregional Income*, model ini mengasumsikan bahwa sistem perekonomian daerah bersangkutan dengan alur perkembangannya ditentukan oleh kegiatan perdagangan antarwilayah.
- 3) Model *Shift Share Analysis*, model ini mengasumsikan bahwa analisis peranan sektor ekonomi nasional dan sektor ekonomi daerah sebagai faktor peningkat bagi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah untuk menghasilkan sektor ekonomi yang berpotensi unggul.
- 4) Model *Neo- Classic*, menurut model ini pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat menentukan kemampuan wilayah dalam meningkatkan kegiatan produksinya.

¹⁹Sjafrizal, *Op.Cit.*, hlm..90-101

5) Model *Cummulative Causation*, model ini berasumsi bahwa tidak ada kepercayaan bahwa pemerintah tidak akan mengurangi ketimpangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno yaitu :²⁰

1) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam berupa luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang. Sesuatu yang dapat mempermudah usaha dan membangun perekonomian suatu Negara.

2) Jumlah Dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja.

Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong sekaligus penghambat pertumbuhan ekonomi. Jika digabungkan didalam suatu daerah berupa jumlah penduduk dan tenaga kerja yang banyak dan bermutu dalam menghasilkan produksi maka berpengaruh juga pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

3) Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

²⁰Sadono Sukirno, *Op.Cit*, hlm. 429.

4) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi jika teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Maka tanpa adanya perkembangan teknologi produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

3. Sektor Unggulan dan Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan secara lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian.²¹ Dikatakan sebagai sektor unggul didalam suatu daerah karena menjadi sektor penggerak yang unggul secara komparatif dan secara kompetitif didalam meningkatkan laju perekonomian.

²¹Nyayu Fadilah Fabiany, "Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di provinsi Jambi Tahun 2020", *Jurnal Manajemen Terapan dan keuangan*, Vol. 10. No.03, Desember 2021.

b. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Menurut Rachbini dalam Tesis Fenty Trinop Putra Halawa ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

22

- 1) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang ceapt akibat dari efek perminntaan tersebut.
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi seacara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- 3) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik pemerintah maupun swasta.
- 4) Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sekor-sektor lainnya.

4. Teori Basis Ekonomi

Dalam konteks ekonomi regional, terdapat berbagai teori yang merupakan pertumbuhan regional atau perubahan-perubahan kondisi perekonomian suatu daerah. Salah satu konsep yang digunakan untuk menganalisa pertumbuhan regional adalah teori basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) adalah suatu teori atau pendekatan yang

²²Fenti Trinop Putra Halawa, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/Kota Di Kepulauan Nias" (Thesis, USU, 2014), hlm. 12.

bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.²³

Kegiatan basis merupakan kegiatan pertumbuhan yang akan mendorong dan menentukan pola pembangunan daerah secara keseluruhan, sedangkan kegiatan nonbasis merupakan kegiatan perkembangan yang diakibatkan oleh pembangunan daerah secara keseluruhan. Menurut teori basis ekonomi dapat berfungsi untuk melihat peranan suatu sektor di dalam perekonomian suatu daerah, baik dalam efek tenaga kerja maupun efek pendapatan, yaitu dengan cara menentukan apakah sektor itu merupakan sektor basis atau bukan. Ekonomi basis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan daerah yang bersifat ekspor, meramal pertumbuhan yang mungkin terjadi dalam aktivitas basis, dan mengevaluasi pengaruh kegiatan ekspor tambahan terhadap kegiatan bukan basis.

5. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat²⁴

Teori Pertumbuhan jalur cepat (*Turnpike*) adalah teori ini pertumbuhan ekonomi yang mendasarkan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan.

²³Sirojuzilam, *Op.Cit*, hlm. 91.

²⁴Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 54

Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan sumbagan untuk perekonomian juga cukup besar.

6. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi.

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan untuk menghitung angka-angka Produk Domestik Regional Bruto yaitu:²⁵

1) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Menurut pendekatan ini, PDRB dihitung berdasarkan akumulasi nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun).

²⁵Aldianda Maisal,dkk., “ Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016-2020” (Katalog, Badan Pusat Statistik kabupaten Musi Rawas, 2021), hlm. 3-4.

2) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

PDRB menurut pendekatan ini, merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.

3) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Menurut pendekatan ini PDRB adalah semua komponen pengeluaran efektif seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah pembentukan modal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sektor unggulan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun walaupun demikian antara penelitian yang satu dengan yang lain selalu berbeda baik dari segi alat analisis yang digunakan sampai kepada hasil penelitian. Keseluruhan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini, penelitian yang dimaksud diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Alat Analisis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faisal Ramadan Sajab, dkk (Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi, 2021)	- <i>Location Quotient (LQ)</i> - <i>Shift Share</i>	Analisis Sektor Unggulan dalam Perekonomian di Kota Manado	- Hasil analisis perhitungan <i>Location Quotient</i> sektor unggulan adalah Jasa Pendidikan merupakan sektor

				unggul dan berpotensi. - Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa kontribusi setiap sektor bernilai positif secara keseluruhan sektor dapat bersaing.
2	Nurlina,dkk (Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, 2019).	- <i>Location Quotient (LQ)</i> - <i>Shift Share</i>	Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur	-Hasil Analisis perhitungan <i>Location Quotient</i> sektor unggulan pada Tahun 2010-2016 diketahui adalah sektor, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan. - Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa tingkat PDRB tinggi adalah sektor pertanian,kehutanan dan perikanan.
3	Irham Hadid Ritonga, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2020)	- <i>Loction Quotient (LQ)</i> - <i>Shift Share</i>	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2015-2018	-Hasil penelitian Berdasarkan analisis <i>Location Quotient</i> sector basis di kabupaten Padanglawas Utara yaitu sektor Pertanian, kehutanan,perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. - Hasil analisis <i>Shift Share</i> sektor yang memiliki daya saing adalah, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, perdagangan Besar dan Eceran,

				<p>Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan.</p> <p>-Hasil analisis <i>Tipologi Klassen</i> menunjukkan sektor maju adalah Sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan Eceran, transportasi dan pergudangan dan sektor transportasi dan pergudangan.</p>
4	Nis Pundi Rangraeni, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021)	<p>- <i>Location Quotient (LQ)</i></p> <p>- <i>Shift Share</i></p> <p>- <i>Tipologi Klassen</i></p>	Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Tangerang 2015-2019	<p>-Hasil Penelitian menunjukan bahwa kabupaten Tangerang Dari hasil analisis LQ, <i>Shift Share</i>, dan <i>Tipologi Klassen</i> ditemukan satu sektor merupakan sektor unggulan dan berpotensi untuk dikembangkan dengan kriteria maju dan tumbuh pesat yaitu sektor konstruksi.</p>
5	Putri Melati Adela (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2016)	<p>- <i>Tipologi Klassen</i></p> <p>- <i>Location Quotient</i></p> <p>- <i>Shift Share</i></p>	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidimpuan tahun 2008-2013.	<p>-Hasil penelitian Berdasarkan gabungan hasil analisis <i>Tipologi Klassen</i>, <i>Location Quotient</i>, dan <i>Shift Share</i> maka yang merupakan sektor unggulan di Kota Padangsidimpuan yang memenuhi kriteria sebagai sektor sektor maju dan tumbuh dengan</p>

				pesat, sektor basis, dan memiliki daya saing adalah sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan.
6	Usanatul Hasanah (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017)	- <i>Location Quotient (LQ)</i> - <i>Shift Share</i> - <i>Tipologi Klassen</i>	Penentuan Subsektor Unggulan Pembentuk PDRB Di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010.	-Hasil penelitian didasarkan pada hasil perhitungan dari ketiga analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sebagian dari sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sub sektor tanam pangan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu meliputi:

1. Faisal Ramadan Sajab,dkk. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sektor unggulan perekonomian di wilayah masing-masing. Sedangkan perbedaan dapat dilihat dari daerah penelitian ini di kota Manado sedangkan penelitian peneliti di kota Padangsidimpuan, kemudian alat analisis juga menjadi pembeda didalam penelitian Faisal ini hanya menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*.

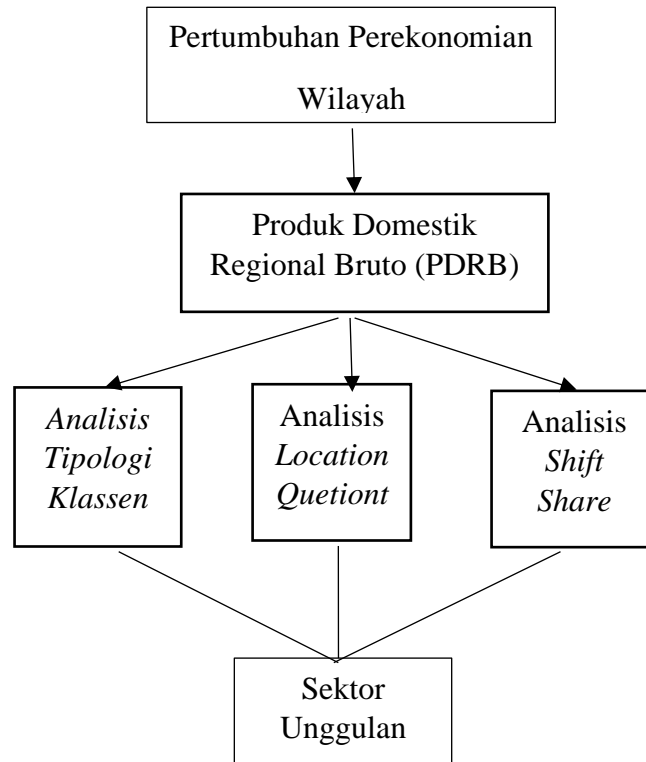
2. Nurlina,dkk. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini akan meneliti sektor unggul dan berpotensi disuatu wilayah yang dapat dikembangkan. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian dilakukan dikota yang berbeda dengan tahun yang berbeda dan dengan dua alat analisis data *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*.
3. Irham Hadid Ritonga, Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki judul subjek yang sama yaitu mencari sektor unggulan disuatu wilayah dan peneliti juga sama-sama mahasiswa di Institut yang sama. Sedangkan untuk perbedaannya lokasi penelitian satu di Padang Lawas Utara dan satu lagi di kota Padangsidempuan dan dengan dua alat analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Dan tahun juga tidak sama.
4. Nis Pundi Rangraeni. Persamaan penelitian ini adalah Penelitian dilakukan untuk mencari sektor unggulan perekonomian diwilayah masing-masing dan menggunakan alat analisis data penelitian *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* . Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari wilayahnya yaitu Kabupaten Tangerang dan Kota Padangsidempuan dan tahun penelitian dilakukan.
5. Putri Melati Adela. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait judul dan lokasi penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah tahun penelitian berbeda dan dengan jumlah sektor-sektor perekonomian yang dibagi menjadi tujuh belas sektor.
6. Usanatul Hasanah. Persamaan penelitian ini adalah dalam penelitian menggunakan analisis data yang sama yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Shift*

Share, dan *Tipologi Klassen*. Sedangkan untuk perbedaan konsep judul penelitian memiliki perbedaan dari sub sektor yang akan diteliti untuk dicari yang unggul dan dengan wilayah berbeda ruang lingkup antara Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan.

C. Kerangka Pikir

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah dapat menggambarkan peranan sektor ekonomi dan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, dan sektor unggulan dengan menggunakan alat analisis ekonomi regional, yaitu *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share*, setelah dianalisis akan ditentukan sektor unggulan apa yang dapat memajukan pembangunan daerah menjadi lebih baik.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Padangsidempuan dan provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan dan Sumatera Utara dengan rentang waktu 2016-2021. Penelitian dilakukan mulai Mei 2022 sampai dengan Januari 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan studi *time series* dari tahun 2016-2021. Penelitian ini juga menggunakan data studi literatur tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan. Pengolahan data menggunakan metode analisis analisis *Tipologi Klassen*, analisis *Location Quation* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Data penelitian diolah dengan menggunakan *Ms. Excel*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota kelompok baik manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu atau satu set

karakteristik yang sama.²⁶ Maka populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kota Padangsidempuan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara, laju pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan, Kontribusi PDRB Kota Padangsidempuan dari tahun 2016-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 6 tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.²⁷ PDRB Kota Padangsidempuan ADHK dari tahun 2016-2021 merupakan sampel penelitian berjumlah sebanyak 6 tahun.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu PDRB Kota Padangsidempuan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2016- 2021 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan dan referensi sumber pustaka dari berbagai sumber, seperti publikasi BPS, jurnal, tesis, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

a. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan salah satu alat ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidempuan. *Tipologi klassen* merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional, yaitu alat analisis yang

²⁶ Rifka Agustina, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar : CV.Tohar Media, 2022), hlm. 67.

²⁷ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan bisnis Teori dan Praktek* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013), ,hlm. 27.

digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Klasifikasi tipologi kelas dengan pendekatan daerah:

Tabel III.1 Klasifikasi Tipologi Klassen

KUADRAN I Daerah maju dan tumbuh dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$	KUADRAN II Daerah maju tapi tertekan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$
KUADRAN III Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$	KUADRAN IV Daerah relative tertinggal $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$

Sumber: Safrizal, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi

Dimana:

S_i = Rata-rata pertumbuhan Kota Padangsidempuan

S = Rata-rata pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara

S_{ki} = Rata-rata kontribusi Kota Padangsidempuan

S_k = Rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara

Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor perekonomian dengan karakteristik yang berbeda, yaitu:²⁸

- 1) Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektot terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut

²⁸Sjafrizal, *Op.cit.*, hlm. 180.

terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.

- 2) Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
- 3) Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
- 4) Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap

PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$.

b. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan nonbasis. *Location Quotient* digunakan untuk melihat perbandingan sektor industri di suatu daerah sempit ke daerah yang lebih luas. Adapun yang digunakan sebagai pembanding biasanya adalah wilayah yang lebih luas atau bahkan setingkat nasional.²⁹

Ada beberapa variabel yang bisa di perbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Rumus *Locatient Quetient* (LQ)adalah sebagai berikut:³⁰

$$LQ = \frac{x_i}{PDRB} \div \frac{x_i}{PNB}$$

Di mana:

- x_i = nilai tambah sektor i disuatu daerah
- $PDRB$ = Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
- PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP
- x_i = nilai tambah sektor i secara nasional

²⁹Piter Noisirifan, “Analisis Sektor Unggulan LQ, Strukur Ekonomi Shift Share Proyeksi PDRB Provinsi Papua Tahun 2018” Artikel, Vol 1. No.2. 2017, hlm. 51.

³⁰Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* , Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),, hlm. 82.

Dari rumus diatas terdapat tiga nilai LQ yang dihasilkan dalam menganalisa sektor yang ada jika:

- 1) Nilai $LQ = 1$, menandakan bahwa tingkat sektor i di daerah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.
- 2) Nilai $LQ > 1$, menandakan bahwa tingkat sektor i di suatu daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.
- 3) Nilai $LQ < 1$, menandakan bahwa sektor i di suatu daerah lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

c. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional.³¹ Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shift Share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis *Shift-Share* merupakan model pertumbuhan ekonomi wilayah dalam mengidentifikasi peran ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan.³² Melalui

³¹Robinson Tarigan, *Op Cit*, hlm. 85.

³²Sjafrizal, *Op. Cit*, hlm. 96.

analisis *Shift Share* ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:³³

1) Komponen *National Share* (Ns)

Komponen *National Share* adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negative di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. *Shift netto* terbagi menjadi dua komponen yaitu *propotional shift* dan *differential shift*. Rumus perhitungan *National Share* adalah:³⁴

$$N = \{[E_{r, i, t-n} \times E_{N, t} / E_{N, t-n}] - E_{r, i, t-n}\}$$

Dimana:

- N : Wilayah nasional (Provinsi)
- r : Wilayah analisis (Kabupaten/kota)
- E : Jumlah lapangan kerja
- I : Sektor industri
- t : Tahun
- t-n : Tahun awal
- Ns : *National Share*
- P : *Propotional Shift*
- D : *Differential Shift*

³³Robinson Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 88.

³⁴*Ibid*, hlm. 89.

2) Komponen *Propotional Shift* (P)

Propotional shift merupakan komponen struktural, mengukur besarnya *shift regional netto* yang di sebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan merosot. Rumus perhitungan *Propotional Shift* adalah:³⁵

$$P = \{E_{r, i, t-n} \times [(E_{N, i, t-n}) - (E_{N, t} / E_{N, t-n})]\}$$

Dimana:

- N : Wilayah nasional (Provinsi)
- r : Wilayah analisis (Kabupaten/kota)
- E : Jumlah lapangan kerja
- I : Sektor industri
- t : Tahun
- t-n : Tahun awal
- Ns : *National Share*
- P : *Propotional Shift*
- D : *Differential Shift*

3) Komponen *Differential Shift* (D)

Differential shift dinamakan komponen lokasional atau regional, mengukur besarnya *shift regional netto* yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Rumus perhitungan *Differential Shift* adalah:

³⁵*Ibid*, hlm. 89.

$$D = \{E_{r, i, t} - [(E_{N, i, t} / E_{N, i, t-n}) \times (E_{r, i, t-n})]\}$$

Dimana:

- N : Wilayah nasional (Provinsi)
- r : Wilayah analisis (Kabupaten/kota)
- E : Jumlah lapangan kerja
- I : Sektor industri
- t : Tahun
- t-n : Tahun awal
- Ns : *National Share*
- P : *Propotional Shift*
- D : *Differential Shift*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara Geografis Kota Padangsidempuan terletak diantara $01^{\circ}18'07''$ - $01^{\circ}28'19''$ LU dan $99^{\circ}18'53''$ - $99^{\circ}20'35''$ BT dan berada pada ketinggian $\pm 522,8$ meter diatas permukaan laut. Kota Padangsidempuan memiliki luas wilayah 14.685,680 Ha yang mana sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan) dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur).³⁶

2. Wilayah Administrasi

Melalui Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor 45 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Angkola Julu serta peraturan daerah Kota Padangsidempuan Nomor 46 Tahun 2003 tentang pemekaran Kelurahan dan perubahan status Desa menjadi Kelurahan dalam daerah Realisasi pembentukan Kecamatan Angkola Julu tertuang dalam berita acara Nomor 136/2785/2005 tanggal 19 Mei 2005 tentang penyerahan

³⁶Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, "RPJMD BAB II" <http://www.bappeda.go.id>, diakses 20 Desember 2022 pukul 22:18 WIB.

sebagian wilayah Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kepada Padangsidempuan Angkola Julu. Sehingga Kota Padangsidempuan berjumlah sebanyak 6 Kecamatan yang terdiri dari 42 Desa dan 37 Kelurahan. Keenam Kecamatan tersebut adalah:

- a. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- b. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidempuan Utara
- e. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
- f. Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

3. Demografi

Berdasarkan data hasil perhitungan BPS Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 jumlah penduduk terdiri dari 227.674 jiwa yang terdiri dari 114.345 jiwa penduduk perempuan dan 113.318 jiwa laki-laki. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2020, penduduk kota Padangsidempuan mengalami pertumbuhan sebesar 1,52 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,09.

Kepadatan penduduk di Kota Padangsidempuan tahun 2021 mencapai 1.985,64 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4,47. Kepadatan penduduk di 6 kecamatan ditahun 2020 cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan

padangsidimpuan selatan dengan kepadatan sebesar 691 jiwa/km² dan terendah di kecamatan padangsidimpuan angkola julu yaitu 935 jiwa/km².

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengklasifikasikan sektor perekonomian wilayah Kota Padangsidimpuan ke dalam kuadran *Tipologi Klassen*. Analisis *Tipologi Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan serta dengan menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan.

Tabel IV.1
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB
Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan Tahun 2016-
2021

No	Sektor	Sumatra Utara		Kota Padangsidimpuan	
		Rata-Rata Pertumbuhan (S)	Rata-Rata Kontribusi (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan (Si)	Rata-Rata Kontribusi (Ski)
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	0,042243941	25%	0,026694019	12%
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,028820169	1%	0,03280938	0%
3	Industri Pengolahan	1,61398394	13%	0,027149623	4%
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,048654043	0%	0,055123393	0%
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0,044830732	0%	0,033747036	0%
6	Konstruksi	1,778254392	11%	0,029312191	12%
7	Perdagangan Besar Dan Eceran	0,041290705	18%	0,041365325	22%

	Reparasi Mobil				
8	Transfortasi Dan Pergudangan	0,00578158	5%	0,041742171	7%
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	0,027332849	2%	0,03632067	6%
10	Informasi Dan Komunikasi	1,792292974	2%	0,083835141	3%
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,019762041	3%	0,024175363	6%
12	Real Estate	0,043608517	4%	0,047538418	4%
13	Jasa Perusahaan	0,031047124	1%	0,037729009	0%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0,038369133	3%	0,024397243	10%
15	Jasa Pendidikan	0,041314737	2%	0,045791055	11%
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	0,03191504	1%	0,04428603	1%
17	Jasa Lainnya	0,034908191	1%	0,050274085	0%

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel IV.1 di atas diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2021 sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi diikuti dengan sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor jasa lainnya. Sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling rendah yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi. Pengklasifikasian pertumbuhan sektor perekonomian pada Kota Padangsidempuan tahun 2016-2021 berdasarkan *Tipology Klassen* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor Perekonomian
Kota Padangsidimpuan Tahun 2016-2021

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Sektor Yang Maju dan Tumbuh Dengan Pesat $S_i > S$ Dan $S_{ki} > S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil - Transfortasi dan Pergudangan - Penyedia Akomodasi, dan Makan Minum - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Pendidikan. 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;">Sektor Maju Tapi Tertekan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Air, Pengelola Sampah dan Daur Ulang - Pengadaan Listrik dan gas - Kontruksi - Informasi dan Komunikasi - Real Estate - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial.
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian - Jasa Perusahaan - Jasa Lainnya. 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Sektor Relatif Tertinggal $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Industri Pengolahan.

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.2 di atas diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2021 terdapat lima sektor ekonomi berada pada kuadran I yaitu sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil, transfortasi dan pergudangan, penyedia akomodasi, dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan. Pada kuadran II ada tujuh sektor ekonomi yaitu sektor pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang, pengadaan listrik dan gas, kontruksi, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jasa kesehatan, dan jaminan sosial. Selanjutnya kuadran III terdapat tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Dan

terakhir kuadran IV terdapat dua sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan industri pengolahan.

2. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* merupakan teknik perhitungan yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dalam penelitian ini yang akan di bandingkan adalah PDRB Kota Padangsidimpuan dengan PDRB Sumatra Utara pada tahun 2016-2021.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient
Kota Padangsidimpuan Tahun 2016-2021

No	Sektor	Tahun						Rata-rata	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,4906	0,4825	0,4721	0,4586	0,4534	0,4497	0,467816667	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,3519	0,3507	0,3486	0,3473	0,3514	0,3560	0,350983333	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,1996	0,2028	2,0305	2,06007	0,2091	0,2087	0,818461667	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,6422	1,5997	1,6230	1,6555	1,7150	1,6736	1,6515	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,2041	2,2149	2,2014	2,1704	2,1335	2,0628	2,164516667	Basis
6	Konstruksi	1,0001	0,9816	9,7651	0,9697	0,9385	0,9524	2,434566667	Basis
7	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,2799	1,2642	1,2630	1,2509	1,2688	1,2664	1,265533333	Basis

8	Transportasi, dan Pergudangan	1,3894	1.4027	1,4142	1,4374	1,5477	1,6506	1,47366667	Basis
9	Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	2,7533	2,7888	2,7815	2,7016	2,8376	2,8578	2,78676667	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,1123	1,111	1,1168	11,1088	1,1422	1,1256	2,78611667	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,8797	1,9004	1,8990	1,8905	1,8821	1,8974	1,89151667	Basis
12	Real Estate	0,957	0,9637	0,9767	0,9861	0,9838	0,9623	0,9716	Non Basis
13	Jasa Perusaahaan	0,5442	0,5465	0,5415	0,5462	0,5495	0,5557	0,54726667	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	3,0729	3,0981	3,0314	2,9266	2,9035	2,8396	2,97868333	Basis
15	Jasa Pendidikan	5,4416	5,4802	5,4606	5,4973	5,4938	5,4924	5,47765	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,2567	1,2644	1,2817	1,3289	1,3207	1,3150	1,29456667	Basis
17	Sektor Jasa Lainnya	0,8280	0,8295	0,8476	0,8645	0,8824	0,8806	0,85543333	Non Basis

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas terdapat sebelas sektor basis di Kota Padangsidimpuan, berikut urutan nilai LQ dari yang tertinggi sampai terendah:

- a. Sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 5,47
- b. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,97

- c. Sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,78
- d. Sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,78
- e. Sektor konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,43
- f. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,16
- g. Sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,89
- h. Sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,65
- i. Sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,47
- j. Sektor jasa kesehatan, dan jaminan sosial dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,29
- k. Sektor perdagangan besar , eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,26

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa dari sebelas sektor basis yang ada hanya satu sektor yang memiliki nilai LQ meningkat setiap tahunnya, yaitu sektor transportasi dan pergudangan.

3. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* umumnya dipakai untuk menganalisis peran suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis *shift share* juga

membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di suatu daerah dengan wilayah nasional.³⁷

Ada tiga komponen dari analisis *shift share*, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

a. *National Share* (NS)

Komponen *National Share* adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negative di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional

b. Komponen *Propotional Shift* (P)

Propotional shift merupakan komponen struktural, mengukur besarnya *shift regional netto* yang di sebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan merosot.

³⁷*Ibid*, hlm, 85.

c. Komponen *Differential Shift* (D)

Differential shift dinamakan komponen lokasional atau regional, mengukur besarnya *shift regional netto* yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.³⁸

Tabel IV.4
Hasil perhitungan National Share, Proportional Shift, Differential Shift Tahun 2016-2021

No	Sektor	NS	P	D
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19,70818426	2,966410083	6,062688667
2	Pertambangan dan Penggalian	0,580186785	-0,07126232	0,02648
3	Industri Pengolahan	215,7170488	211,704685	211,2110267
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,421213588	0,116420795	0,070455
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,381896851	0,08798533	-0,07023
6	Konstruksi	742,231025	776,1636742	729,8134917
7	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	36,31529072	5,637411337	3,059701667
8	Transportasi, dan Pergudangan	2,380819538	6,3221182489	8,537516667
9	Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	7,369143537	1,026165603	2,79087
10	Informasi dan Komunikasi	203,8348745	218,7068155	193,8786767
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,116816703	2,941354844	0,528185

³⁸ Sjafrizal, *Op.Cit.*, hlm. 96.

12	Real Estate	7,09976841 4	1,493324568	0,55523333 3
13	Jasa Perusahaan	0,62031095 9	- 0,038889858	0,12802166 7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	14,1135070 9	0,267153634	- 5,15016833 3
15	Jasa Pendidikan	18,0703865 6	2,693551613	2,19461166 7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,68079334 1	0,028139918	0,550875
17	Sektor Jasa Lainnya	0,6129345	0,033609431	0,24373333 3

Sumber: Olahan Data 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian Per Sektor PDRB Kota Padangsidempuan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 12 persen per tahun lebih rendah di bandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kuadran IV matrik *Tipology Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut relative tertinggal.

Hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa dari tahun 2016-2021 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada daerah Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan penggalan merupakan sektor non basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan komponen P memiliki nilai 2,966 tumbuh dengan cepat di

tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar -6,062 berarti sektor ini tertekan tetapi berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhannya lebih cepat di bandingkan Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen*, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kedalam sektor bukan unggul, karena sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tergolong kepada sektor relative tertinggal, memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negatif di komponen D.

Tabel IV.5
Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data 2022

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan sebesar 0 persen per tahun lebih rendah di bandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian

termasuk kuadran III matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut berkembang pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor pertambangan dan penggalian Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian komponen P memiliki nilai sebesar -0,071 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 7,541 berarti sektor ini tumbuh tertekan tetapi berpotensi meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.6
Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor tersebut berkembang pesat
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
3	P	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data 2022

3. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 4 persen per tahun lebih rendah di bandingkan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan termasuk kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut relative tertinggal.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor industri pengolahan Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata LQ < 1 atau sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor non basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor industri pengolahan komponen P memiliki nilai sebesar 211,704 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -211,211 berarti sektor ini tumbuh tertekan tetapi berpotensi meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.7
Analisis Sektor Industri Pengolahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor tersebut relative tertinggal
2	LQ	LQ < 1	Sektor Non Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data 2022

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 0 persen per tahun sama dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas termasuk kuadran I matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju dan tumbuh.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor pengadaan listrik dan gas Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan listrik dan gas komponen P memiliki nilai sebesar 0,1164 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,0704 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dan memiliki daya saing bagus untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.8
Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju dan tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: *Olahan Data 2022*

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelola Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah, dan daur ulang terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 0 persen per tahun sama dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah, dan daur ulang termasuk kuadran II matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah, dan daur ulang Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata LQ > 1 atau sebesar 2,16. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah, dan daur ulang merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah, dan daur ulang komponen P memiliki nilai sebesar 0,087 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -0,070 berarti sektor ini tumbuh dengan tertekan tapi berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.9
Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengelola Sampah, Limbah dan Daur Ulang

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor tersebut maju
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data 2022

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor konstruksi terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 12 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi termasuk kuadran II matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju tapi tertekan.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor konstruksi Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor konstruksi komponen P memiliki nilai sebesar 776,163 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen

D memiliki nilai sebesar -729,813 berarti sektor ini tumbuh dengan tertekan tapi berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.10
Analisis Sektor Konstruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data 2022

7. Sektor Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 22 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor termasuk kuadran I matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju dan tumbuh pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,26. Hal

ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis di Kota Padangsidimpuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor komponen P memiliki nilai sebesar 5,637 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 3,059 berarti sektor ini memiliki daya saing yang bagus untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.11
Analisis Sektor Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi
Mobil dan Sepeda Motor

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan tumbuh pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di bandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara

Sumber: Olahan Data 2022

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan sebesar 7 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan

termasuk kuadran I matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju dan tumbuh pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor transportasi dan perdagangan Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor transportasi dan perdagangan komponen P memiliki nilai sebesar -6,322 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 8,537 berarti sektor ini tertekan dan berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.12
Analisis Sektor Transportasi dan Perdagangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor tersebut maju dan tumbuh pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

9. Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 6 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB

Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum termasuk kuadran I matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju dan tumbuh pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 2,78. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum komponen P memiliki nilai sebesar -1,026 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 2,790 berarti sektor ini tertekan dan berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.13
Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan tumbuh pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 3 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi termasuk kuadran II matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju tapi tertekan.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor informasi dan komunikasi Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 2,78. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor informasi dan komunikasi komponen P memiliki nilai sebesar 218,706 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -193,878 berarti sektor ini tertekan dan berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.14
Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 6 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi termasuk kuadran I matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju dan tumbuh pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor jasa keuangan dan asuransi Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,89. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa keuangan dan asuransi komponen P memiliki nilai sebesar -2,941 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,528 berarti sektor ini tertekan dan berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.15
Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan tumbuh pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatra utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

12. Sektor Real Estate

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor real estate terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 4 persen per tahun sama dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate minum termasuk kuadran II matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor real estate Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate merupakan sektor non basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor real estate komponen P memiliki nilai sebesar 1,493 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,555 berarti sektor ini memiliki daya saing untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.16
Analisis Sektor Real Estate

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor tersebut maju
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 0 persen per tahun lebih rendah dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan termasuk kuadran III matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut berkembang pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor jasa perusahaan Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan merupakan sektor non basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa perusahaan komponen P memiliki nilai sebesar -0,038 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,128 berarti sektor ini tertekan dan berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.17
Analisis Sektor Jasa Perusahaan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor tersebut berkembang pesat
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Basis
3	P	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 10 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib termasuk kuadran II matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju tapi tertekan.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata LQ > 1 atau sebesar 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib komponen P memiliki nilai sebesar 0,267 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar -5,150 berarti sektor ini tertekan dan berpotensi untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.18
Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan
Jaminan Sosial Wajib

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor yang maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

15. Jasa Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor pendidikan terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 11 persen per tahun lebih tinggi dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan termasuk kuadran I matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju dan tumbuh pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor pendidikan Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 5,47. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan merupakan sektor basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum komponen P memiliki nilai sebesar 2,693 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera

Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 2,194 berarti sektor ini memiliki daya saing bagus untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.19
Analisis Sektor Jasa Pendidikan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor tersebut maju dan tumbuh pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terhadap PDRB Kota Padangsidempuan sebesar 1 persen per tahun sama dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk kuadran II matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut maju.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sosial Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,29. Hal ini menunjukkan

bahwa sektor sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis di Kota Padangsidimpuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial komponen P memiliki nilai sebesar 0,028 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,550 berarti sektor ini memiliki daya saing yang bagus untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.20
Analisis Sektor Jasa Kesehatan, dan Kegiatan Sosial

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen*, Kontribusi rata-rata pertumbuhan sektor jasa lainnya terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan sebesar 0 persen per tahun lebih rendah dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya termasuk kuadran III matrik *Tipologi Klassen* di golongan ke dalam sektor tersebut berkembang pesat.

Hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2016-2021 sektor jasa lainnya Kota Padangsidempuan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ atau sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya merupakan sektor non basis di Kota Padangsidempuan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa lainnya komponen P memiliki nilai sebesar 0,033 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan komponen D memiliki nilai sebesar 0,243 berarti sektor ini memiliki daya saing yang bagus untuk meningkat di Sumatera Utara.

Tabel IV.21
Analisis Sektor Jasa Lainnya

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor tersebut berkembang pesat
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera utara
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Olahan Data 2022

D. Sektor Unggulan Kota Padangsidempuan

Sektor unggul merupakan sektor yang berkembang lebih lanjut dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan analisis yang telah digunakan yaitu analisis *Location Quotient*, *Shift Share* dan *Tipologi Klassen*, maka sektor unggul Kota Padangsidempuan dapat dijelaskan secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel IV.22
Sektor Unggulan Kota Padangsidimpuan
Tahun 2016-2021

No	Sektor	LQ	Shif Share		Tipologi Klassen	Keterangan
			P	D		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	LQ < 1	+	-	Kuadran IV	Bukan Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	LQ < 1	-	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
3	Industri Pengolahan	LQ < 1	+	-	Kuadran IV	Bukan Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	LQ > 1	+	+	Kuadran II	Bukan Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	LQ > 1	+	-	Kuadran II	Bukan Unggulan
6	Konstruksi	LQ > 1	+	-	Kuadran II	Bukan Unggulan
7	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	LQ > 1	+	+	Kuadran I	Unggulan
8	Transportasi, dan Pergudangan	LQ > 1	-	+	Kuadran I	Bukan Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	LQ > 1	-	+	Kuadran I	Bukan Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	LQ > 1	+	-	Kuadran II	Bukan Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	LQ > 1	-	+	Kuadran I	Bukan Unggulan
12	Real Estate	LQ < 1	+	+	Kuadran II	Bukan Unggulan
13	Jasa Perusahaan	LQ < 1	-	+	Kuadran III	Bukan Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	LQ > 1	+	-	Kuadran II	Bukan Unggulan
15	Jasa Pendidikan	LQ > 1	+	+	Kuadran I	Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	LQ > 1	+	+	Kuadran II	Bukan Unggulan
17	Sektor Jasa Lainnya	LQ < 1	+	+	Kuadran III	Bukan Unggulan

Sumber: Olahan Data 202

Dari tabel IV.22 di atas dapat kita lihat bahwa setelah dianalisis yang menjadi sektor unggul di Kota Padangsidempuan ada dua yaitu sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor pendidikan. Di katakan unggul karena sektor tersebut berada pada posisi kuadran I pada analisis *Tipologi Klassen* dan memiliki nilai $LQ > 1$ dan bernilai positif (+) pada *Shift Share* pada komponen *proportional share* (P) dan *Differential Share* (D). Diantara kedua sektor unggul diatas yang selalu meningkat setiap tahunnya adalah sektor pendidikan.

Menurut peneliti sendiri kedua sektor yaitu sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor pendidikan tersebut memang pantas dijadikan sebagai sektor unggul dan berpotensi memiliki daya saing yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis data dengan nilai tertinggi dan dapat dilihat fakta bahwa saat ini sektor pendidikan semakin meningkat di kota Padangsidempuan dan sektor perdagangan besar, reparasi mobil dan sepeda motor; menjadi pusat perdagangan dan pendidikan, serta dikuatkan dengan teori Model *Eksport Base* yang menyatakan sektor basis diperoleh karena adanya sektor lapangan usaha menghasilkan kegiatan basis ekspor keluar wilayah atau daerah. Selain itu menurut teori pertumbuhan jalur cepat juga menjelaskan bahwa suatu daerah akan meningkat karena adanya sektor komoditas yang unggul berkembang dan bisa bersaing di tingkat provinsi.

E. Kajian Penentuan Sektor Unggulan dalam Perspektif Islam

Allah menciptakan seluruh alam baik itu manusia dan kekayaan agar dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan ini. Hasil alam dan hasil laut adalah salah satu yang diolah manusia, mulai dari hasil pertanian, pertambangan, dan lain sebagainya. Hasil alam dan hasil laut ini dijadikan sebagai sumber pendapatan dan sumber penghidupan. Jika dikaitkan dengan manusia bersangkutan sumber daya manusia untuk mengolah dan sumber daya alam berkaitan dengan produk, serta harus didukung modal, teknologi, dan lain sebagainya.

Setiap daerah memiliki potensi unggulan yang berbeda-beda dilihat dari sektor ekonomi agar daerah berlebih hasilnya dari sektor itu bisa berbagi ke daerah yang membutuhkan hasil sektor tersebut. Masing-masing wilayah akan memiliki sektor perekonomian unggul untuk dijadikan sebagai acuan serta ukuran dalam meningkatkan pertumbuhan serta pembangunan daerah. Baik itu untuk daerah sendiri maupun untuk daerah lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٤٩)

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.³⁹

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT menjadikan atau menciptakan suatu potensi wilayah yang tidak sama antara daerah yang satu

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 530.

dengan daerah lainnya agar seluruh manusia ciptaannya saling tolong-menolong dan mensyukuri nikmat yang ada dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian mungkin agar peneliti memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan wawasan, pengetahuan peneliti yang masih kurang, keterbatasan tenaga rentang waktu yang dipakai dalam penelitian ini cukup rendah. Karena hanya meneliti enam tahun saja, dimana batas penelitian ini hanya sampai pada tahun 2021. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan bantuan segala pihak baik pembimbing, orang tua, teman dan sahabat penelitian ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yaitu analisis *Tipologi Klassen*, analisis *Location Quotient*, dan gabungan dari ketiga analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient* dan *shift share* di Kota Padangsidempuan tahun 2016-2021 maka kesimpulan yang diambil yaitu:

1. Berdasarkan Hasil analisis *Tipologi Klassen* diketahui bahwa klasifikasi pertumbuhan sektor-sektor perekonomian wilayah di Kota Padangsidempuan yang menjadi sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau masuk kedalam kuadran I yaitu sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil, transportasi dan pergudangan, penyedia akomodasi, dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa pendidikan.
2. Hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sektor basis dalam perekonomian wilayah di Kota Padangsidempuan tiga nilai tertinggi terdiri dari sektor jasa pendidikan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor penyediaan akomodasi, dan makan minum. Dan sektor non basis tiga nilai terendah terdiri dari sektor pertambangan dan penggalan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor jasa perusahaan.
3. Hasil gabungan dari ketiga analisis data *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* maka diketahui bahwa sektor unggulan perekonomian wilayah di Kota Padangsidempuan tahun 2016-2021 adalah

ada tiga sektor yaitu sektor perdagangan besar;eceran;reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Kedua sektor tersebut yang selalu meningkat setiap tahun adalah sektor jasa pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak pihak terkait:

1. Sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor pendidikan.yang menjadi sektor unggul Kota Padangsidempuan harus dikelola dengan baik agar terus dapat memberi nilai tambah yang tinggi terhadap pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Kota Padangsidempuan.
2. Pemerintah Kota Padangsidempuan seharusnya lebih memperhatikan lagi pengadaan air, pengelola sampah dan daur ulang; kontruksi; informasi dan komunikasi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Karena sektor tersebut menempati posisi pada kuadran II (Sektor maju tapi tertekan) yang apabila ditangani dengan baik dapat menjadi sektor unggul.
3. Pemerintah sebaiknya lebih berupaya lagi meningkatkan sektor pertambangan dan penggalian; jasa perusahaan; dan jasa lainnya karena sektor tersebut dapat berkembang menjadi sektor potensial apabila ditangani dengan baik.
4. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan berada pada kuadran ke IV (relative tertinggal). Seharusnya pemerintah Kota

Padangsidimpuan mencari kebijakan- kebijakan yang dapat memperbaiki keadaan sektor tersebut. Salah satunya dengan membuka lapangan kerja pada masyarakat dibidang industri pengolahan dan menambah jumlah kilang padi serta menambah luas lahan pertanian,perkebunan dan perikanan.

5. Penelitian ini masih sebatas penentuan sektor unggulan kepada peneliti lainnya disarankan untuk meneliti sub sektor unggulan, komoditi unggul dan pengaruh sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ananta Wikrama Tungga A., dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Hamran, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Suatu Tinjauan Teoritis*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahannya* , Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Harahap, Isnaini, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta : KENCANA, 2015.
- Morisan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muammil Sun'an, dan Abdurrahman Senuk , *Ekonomi Pembangunan Daerah*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks: Terjemah dan Tafsir*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Nugroho, Iwan, *Pembangunan Wilayah*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Rahardjo, Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* , Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013 .
- Rifka Agustina, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Makassar : CV. Tohar Media, 2022.
- Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian Publick Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- _____ , *Makro Ekonomi Pengantar* , Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sirojuzilam, *Pembangunan Ekonomi Regional*, Medan: USU Press, 2015.
- _____ & Kasyful Mahali, *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*, Medan: USU Pers, 2010.
- Sjafrizal, *Ekonomi Wliayah dan Perkotaan*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan bisnis Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.

Sumber lainnya :

Abdul Rajab, dan Rusli, "Penentuan Sektor-sektor Unggulan yang ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume. 1, No. 1, 16-38, 2019.

Aldianda Maisal, dkk., " Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016-2020 " (Katalog, Badan Pusat Statistik kabupaten Musi Rawas, 2021), hlm. 3-4.

Andi Kustanto, " Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia : Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan", dalam *Buletin Studi Ekonomi* Vol.25 No. 1 Februari 2020.

Badan Pusat Statist, "Sistem informasi Rujukan Statistik", <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/4>, diakses 08 Juni 2022 pukul 22.55 WIB.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, "RPJMD BAB II" <http://www.bappeda.go.id>, diakses 20 Desember 2022 pukul 22:18 WIB.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah", <http://www.bappenas.go.id>, diakses 08 Januari 2022 pukul 22:15 WIB.

Dodik, Surya, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi ", Thesis, PPs UNS Surakarta, 2012.

Fenti Trinop, Putra Halawa, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/Kota Di Kepulauan Nias", Thesis, USU, 2014.

Nyayu Fadilah Fabiany, "Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di provinsi Jambi Tahun 2020", *Jurnal Manajemen Terapan dan keuangan*, Vol. 10. No.03, Desember 2021.

M. Syukri Shalleh, "Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisite", *International Journal of education and research*, Volume 1, Nomor 7, July 2013.

Piter Noisirifan, "Analisis Sektor Unggulan LQ, Strukur Ekonomi Shift Share Proyeksi PDRB Provinsi Papua Tahun 2018" Artikel, Vol 1. No.2. 2017, hlm. 51.

Putri Melati Adela, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Wahidin,dkk,“Analisis Sektor Unggulan dan Potensial Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 5, No. 1 Maret 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama Lengkap : SELVIANA POHAN
Nim : 1840200061
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah/Ilmu Ekonomi 1
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat , Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 05 Desember 1999
Alamat tinggal : Jl.Alboin Hutabarat Gg.Dame V Kampung Darek
Padangsidempuan.
Telepon/ HP : 085359453016

B. Nama Ayah : Alm.Amrun Pohan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Rosna Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat tinggal : Jl.Alboin Hutabarat Gg.Dame V Kampung Darek
Padangsidempuan.

C. Pendidikan

1. SDN 200206/18 PadangSidempuan
2. SMP Negeri 2 PadangSidempuan
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Lampiran 1 : PDRB Kota Padangsidempuan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2021(Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	443,17	459,89	473,11	484,40	489,99	505,47
Pertambangan dan Penggalian	17,02	17,75	18,65	19,48	19,32	19,98
Industri Pengolahan	141,96	147,88	153,83	158,42	160,03	162,24
Pengadaan Listrik dan Gas	8,02	8,51	8,88	9,53	10,22	10,48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,71	8,28	8,49	8,85	9,06	9,09
Konstruksi	449,30	471,83	496,13	530,12	497,26	516,35
Perdagangan Besar , Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	810,00	848,61	901,91	957,81	956,64	990,69
Transportasi,dan Pergudangan	233,06	253,05	271,51	292,76	275,93	283,99
Penyediaan Akomodasi,dan	226,97	247,20	265,80	281,87	269,57	269,68

Makan Minum						
Informasi dan Komunikasi	10,392	112,90	123,37	134,91	147,78	155,33
Jasa Keuangan dan Asuransi	214,20	218,02	222,20	226,06	228,76	241,24
Real Estate	144,01	156,27	167,26	177,53	180,52	181,24
Jasa Perusahaan	17,35	18,76	19,96	21,36	20,55	20,78
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	363,48	376,39	391,77	410,01	409,71	409,62
Jasa Pendidikan	398,62	442,04	448,14	474,37	482,96	498,28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	43,03	46,69	50,25	54,66	53,17	53,15
Sektor Jasa Lainnya	15,07	16,27	17,66	19,19	18,92	19,18
Produk Domestik Regional Bruto	3 636,87	3 830,32	4 038,93	4 261,32	4 230,41	4 346,78

Lampiran 2 : PDRB Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2021(Rupiah)

No	Kabupaten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Nias	16173863,08	34183579,22	35570497,00	36853594,00	36175157,00	36666202,00
2	Mandailing Natal	18224392,31	19149942,92	20077434,00	20884763,00	19713554,00	20051582,00
3	Tapanuli Selatan	30028958,77	31401969,50	32830961,00	34333370,00	32405690,00	33049746,00
4	Tapanuli Tengah	16900836,01	17454918,77	18040975,00	18426363,00	19159574,00	19359017,00
5	Tapanuli Utara	17151461,02	17731975,77	18374589,00	19051661,00	18757263,00	19219312,00
6	Toba Samosir	26393269,60	27512115,44	28735785,00	29982468,00	26728923,00	27061051,00
7	Labuhan Batu	42604783,14	43979259,20	45453757,00	46516864,00	47272345,00	48296859,00
8	Asahan	31293960,55	32732373,10	34298167,00	35853217,00	34269170,00	35080599,00
9	Simalungun	27512314,33	28764975,24	30098897,00	31498973,00	28024200,00	28542404,00
10	Dairi	20271732,74	21175290,46	22131904,00	23130294,00	21142880,00	21310297,00
11	Karo	31505119,61	32603230,05	33548969,00	34241297,00	35330580,00	35646915,00
12	Deli Serdang	29837900,25	30734437,46	31703566,00	32323392,00	36611692,00	37176568,00
13	Langkat	25003534,61	26084182,01	27206663,00	28383253,00	28520913,00	29238118,00
14	Nias Selatan	11763472,56	12171368,12	12669144,00	13141502,00	11840901,00	11832505,00
15	Humbang Hasundutan	19348073,78	20122023,79	20936544,00	21688746,00	20981725,00	21125372,00
16	Pakpak Bharat	15474460,42	16119206,71	16729545,00	17192814,00	16352227,00	16363174,00
17	Samosir	21171504,34	22197192,88	23301473,00	24562771,00	22645210,00	22964364,00
18	Serdang Bedagai	27264694,46	28578473,62	29972081,00	31525713,00	29433590,00	30001455,00
19	Batu Bara	52272754,35	53861509,86	55687755,00	57372549,00	58368433,00	59263733,00
20	Padang Lawas Utara	27119753,19	28068178,35	29095952,00	29810105,00	32035761,00	32607119,00
21	Padang Lawas	25498070,39	26353881,12	27346229,00	27919942,00	30960573,00	31708503,00
22	Labuhan batu Selatan	50216524,00	51732841,88	53459816,00	54619158,00	60340691,00	61933497,00
23	Labuhan batu Utara	41874816,84	43618783,14	45475598,00	47262918,00	45457411,00	46568283,00

24	Nias Utara	15138638,09	15684401,30	16267983,00	16882745,00	16142680,00	16245689,00
25	Nias Barat	12597770,98	13855913,72	14448585,00	15101762,00	14000410,00	14192899,00

No	Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Sibolga	35293313,19	37025798,10	38868882,00	40822377,00	39360246,00	39982479,00
2	Tanjungbalai	29006558,13	30229196,27	31584351,00	32861361,00	32838962,00	33206528,00
3	Pematangsiantar	33589800,87	34790061,93	36174303,00	37562875,00	35261711,00	35261545,00
4	Tebing Tinggi	21401550,46	22251504,28	23130037,00	23924932,00	22810098,00	23002800,00
5	Medan	59236740,66	62177532,86	65369991,00	68575552,00	63321299,00	64078946,00
6	Binjai	25888496,16	26979956,05	28144644,00	29237445,00	27468201,00	27636609,00
7	Padangsidempuan	17081174,31	17731903,34	18451718,00	19041497,00	18864132,00	19092110,00
8	Gunungsitoli	20889511,75	21891891,66	22940736,00	23944192,00	25344252,00	25742122,00

Lampiran 3: Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021 (Persen)

No	SEKTOR	Si					Rata-rata
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	0,037728	0,028746	0,023863	0,01154	0,01154	0,026694019
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,04289	0,0507	0,0445	-0,0082	0,03416	0,03280938
3	Industri Pengolahan	0,0417	0,04024	0,02984	0,01016	0,01381	0,027149623
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,0611	0,04348	0,0732	0,0724	0,02544	0,055123393
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0,07393	0,02536	0,0424	0,02373	0,00331	0,033747036
6	Konstruksi	0,0514	0,0515	0,064851	-0,062	0,03839	0,029312191
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,04767	0,06281	0,06198	-0,0012	0,03559	0,041365325
8	Transportasi Dan Pergudangan	0,08577	0,07295	0,07827	-0,0575	0,02921	0,41742171
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	0,08913	0,07524	0,06046	-0,0436	0,00041	0,03632067
10	Informasi Dan Komunikasi	0,08541	0,09274	0,09354	0,0954	0,05109	0,083835141
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,01783	0,01917	0,01737	0,01194	0,05455	0,024175363
12	Real Estate	0,08513	0,07033	0,0614	0,01684	0,00399	0,047538418
13	Jasa Perusahaan	0,08127	0,06797	0,0714	-0,0379	0,01119	0,037729009
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	0,03552	0,04086	0,04656	-0,0007	-0,0002	0,024397243
15	Jasa Pendidikan	0,05875	0,06184	0,05853	0,01811	0,03172	0,045791055
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	0,08506	0,07625	0,08776	-0,0273	-0,0004	0,04428603
17	Jasa Lainnya	0,07963	0,08543	0,08664	-0,0141	0,01374	0,050274085
	Produk Domestik Regional Bruto	0,05319	0,05446	0,05506	-0,0073	0,02751	0,036594024

Lampiran 4: Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Tahun 2017-2021 (Persen)

No	SEKTOR	S					Rata-rata
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	0,05314	0,04866	0,05128	0,01945	0,03869	0,042243941
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,0481	0,05457	0,04532	-0,0231	0,01981	0,028820169
3	Industri Pengolahan	0,02312	-0,8963	0,01232	8,91653	0,01429	1,61398394
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,08722	0,02585	0,04925	0,03164	0,04931	0,048654043
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0,06674	0,02898	0,05437	0,03785	0,03621	0,044830732
6	Konstruksi	0,0679	-0,8946	9,73036	-0,0342	0,0218	1,778254392
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,05866	0,06105	0,06931	-0,0187	0,03616	0,041290705
8	Transportasi Dan Pergudangan	0,07349	0,06143	0,05802	-0,1277	-0,0363	0,00578158
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	0,07324	0,0753	0,08881	-0,0926	-0,0081	0,027332849
10	Informasi Dan Komunikasi	0,08569	0,0843	-0,8904	9,61676	0,06508	1,792292974
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,00485	0,01731	0,01916	0,01294	0,04455	0,019762041
12	Real Estate	0,07557	0,0534	0,04841	0,01568	0,02497	0,043608517
13	Jasa Perusahaan	0,0746	0,071	0,05811	-0,0471	-0,0014	0,031047124
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	0,02517	0,06102	0,08107	0,00374	0,02084	0,038369133
15	Jasa Pendidikan	0,04933	0,06291	0,04859	0,01523	0,03053	0,041314737
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	0,07542	0,05896	0,04625	-0,0246	0,00254	0,08191508
17	Jasa Lainnya	0,07556	0,05956	0,0525	-0,0374	0,01429	0,034908191
	Produk Domestik Regional Bruto	0,05122	0,05175	0,05217	-0,0107	0,02605	0,034101828

Lampiran 5 : Kontribusi PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021 (Persen)

No	SEKTOR	Ski						Rata-rata
		Tahun						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	12	12	12	11	12	12	12
2	Pertambangan Dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	4	4	4	4	4	4	4
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0	0	0	0	0	0	0
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0	0	0	0	0	0	0
6	Kontruksi	12	12	12	12	12	12	12
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22	22	22	22	23	23	22
8	Transportasi Dan Pergudangan	6	7	7	7	7	7	7
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	6	5	7	7	6	6	6
10	Informasi Dan Komunikasi	3	3	3	3	3	4	3
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	6	6	6	5	5	6	6
12	Real Estate	4	4	4	4	4	4	4

13	Jasa Perusahaan	0	0	0	1	0	0	0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	10	10	10	10	10	9	10
15	Jasa Pendidikan	11	11	11	11	11	11	11
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	1	1	1	1	1	1	1
17	Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100	100

$$\text{Kontribusi PDRB} = \frac{\text{nilai per sektor } (i)}{\text{PDRB}} \times 100 \%$$

Lampiran 6 : Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021 (Persen)

No	SEKTOR	Sk						Rata-rata
		Tahun						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	25	25	25	25	26	26	25
2	Pertambangan Dan Penggalian	1	1	1	1	1	1	1
3	Industri Pengolahan	20	19	2	2	18	18	13
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0	0	0	0	0	0	0
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0	0	0	0	0	0	0
6	Konstruksi	12	13	1	13	13	12	11
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17	18	18	18	18	18	18
8	Transportasi Dan Pergudangan	5	5	5	5	4	4	5
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	2	2	2	2	2	2	2
10	Informasi Dan Komunikasi	3	3	3	0	3	3	2
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	3	3	3	3	3	3	3
12	Real Estate	4	4	4	4	4	4	4

13	Jasa Perusahaan	1	1	1	1	1	1	1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	3	3	3	3	3	3	3
15	Jasa Pendidikan	2	2	2	2	2	2	2
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	1	1	1	1	1	1	1
17	Jasa Lainnya	1	1	1	1	1	1	1
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100	100

$$\text{Kontribusi PDRB} = \frac{\text{nilai sektor } (i)}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kota Padangsidimpuan Tahun 2016-2021

No	SEKTOR	Tahun						Rata-rata	Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	0,4906	0,4825	0,4721	0,4586	0,4534	0,4497	0,467816667	Non Basis
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,3519	0,3507	0,3486	0,3473	0,3514	0,3560	0,350983333	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,1996	0,2028	2,0305	2,06007	0,20911	0,2087	0,818461667	Non Basis
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	1,6422	1,5997	1,6230	1,6555	1,7150	1,6736	1,6515	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	2,2041	2,2149	2,2014	2,1704	2,1335	2,0628	2,164516667	Basis
6	Konstruksi	1,0001	0,9816	9,7651	0,9697	0,9385	0,9524	2,434566667	Basis
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,2799	1,2642	1,2630	1,2509	1,2688	1,2664	1,265533333	Basis
8	Transportasi Dan Pergudangan	1,3894	1,4027	1,4142	1,4374	1,5477	1,6506	1,473666667	Basis
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	2,7533	2,7888	2,7815	2,7016	2,8376	2,8578	2,786744447	Basis
10	Informasi Dan Komunikasi	1,1123	1,1110	1,1168	11,1088	1,1422	1,1256	2,786116667	Basis
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,8797	1,9004	1,8990	1,8905	1,8821	1,8974	1,891516667	Basis
12	Real Estate	0,9570	0,9637	0,9767	0,9861	0,9838	0,9623	0,9716	Non Basis

13	Jasa Perusahaan	0,5442	0,5465	0,5415	0,5462	0,5495	0,5557	0,547266667	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	3,0729	3,0981	3,0314	2,9266	2,9035	2,8396	2,978683333	Basis
15	Jasa Pendidikan	5,4416	5,4802	5,4606	5,4973	5,4938	5,4924	5,47765	Basis
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	1,2567	1,2644	1,2817	1,3289	1,3207	1,3150	1,294566667	Basis
17	Jasa Lainnya	0,8280	0,8295	0,8476	0,8645	0,8824	0,8806	0,855433333	Non Basis

Rumus :

$LQ > 1$ Basis

$LQ = 1$ Cukup Memenuhi Kebutuhan Daerah

$LQ < 1$ Non Basis

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Analisis National Share

No	SEKTOR	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	19,68054698	23,5489044	22,3788163	24,2626359	9,42172095	18,956481	19,7081843
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,927441556	0,81859547	0,96864432	0,84512493	-0,44923306	0,37054749	0,58018678
3	Industri Pengolahan	6,832276222	3,28166984	-132,55026	1,89536423	1412,55639	2,28685298	215,717049
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,364982575	0,6995414	0,21995185	0,43736474	0,30154338	0,50389759	0,42121359
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0,412194995	0,51457617	0,23996721	0,46159964	0,33498441	0,32805868	0,38189685
6	Kontruksi	24,73970915	30,5059071	-422,08245	4827,52563	-18,1428842	10,8402371	742,231025
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	39,40267116	47,5144722	51,8081015	62,5147714	-17,9409192	34,5926472	36,3152907
8	Transportasi Dan Pergudangan	13,2705441	17,1266717	15,545528	15,7518624	-37,3965095	-10,01318	2,38081954
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	13,65309274	16,6242862	18,6148908	23,6048254	-26,1089116	-2,1733222	7,36914354
10	Informasi Dan Komunikasi	7,416695096	8,90476427	9,51780183	-109,0844298	127,39749	9,61679759	203,834875
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	8,514264151	1,03937791	3,7746305	4,25631468	2,92480969	10,1915033	5,1168167
12	Real Estate	7,980492802	10,8829194	8,34507952	8,0977117	2,78400389	4,50840317	7,09976841

13	Jasa Perusahaan	0,969985535	1,29431177	1,33188704	1,15988425	-1,00532316	-0,0288797	0,62031096
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	10,73008011	9,14966614	22,9673486	31,7595398	1,53514873	8,53525916	14,1135071
15	Jasa Pendidikan	18,47070505	19,662227	26,548701	21,7730983	7,22435165	14,7435363	18,0703866
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	2,928774442	3,28814448	2,75296287	2,32427894	-1,3444408	0,13504011	1,68079334
17	Jasa Lainnya	0,912874784	1,13865224	0,96906692	1,10383346	-0,71727596	0,27045557	0,6129345

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Analisis Proportional Shift

No	SEKTOR	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	-2,34449605	0,88061508	-1,4629344	-0,42989563	14,7685201	6,38657492	2,96641008
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,085247967	-0,055495	0,05255772	-0,13355016	-0,23900935	-0,1373242	-0,07126232
3	Industri Pengolahan	-0,172586571	-4,1562717	-145,84469	-6,31297464	1428,62275	-1,9083334	211,704649
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	-0,026304532	0,3063774	-0,2300552	-0,02780837	0,43262945	0,24368605	0,1164208
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0,041174416	0,1284959	-0,193333	0,01946148	0,43978605	0,09232718	0,08798533
6	Kontruksi	1,905990412	7,86727148	-469,49679	5130,60395	-11,7024905	-2,1958842	776,163674
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,386676641	6,31134539	8,38518416	16,4197276	-7,69236794	10,0139002	5,63741134
8	Transportasi Dan Pergudangan	2,095206387	5,63378817	2,62800815	1,71118369	-32,2969466	-17,704335	-6,32218249
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	3,101115969	5,44380202	6,25947135	10,326575	-22,0878941	-9,2000639	-1,0261656
10	Informasi Dan Komunikasi	2,68511409	3,89122041	4,01563633	-127,157465	1422,74502	6,06137015	218,706815
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	-2,290227833	-10,10963	-7,6526062	-7,46346946	5,4052241	4,46258066	-2,94135484
12	Real Estate	1,041048174	3,80486404	0,2756898	-0,66695375	4,7006806	-0,1953815	1,49332457

13	Jasa Perusahaan	0,135234876	0,43856254	0,38408446	0,12687126	-0,74751714	-0,5705751	-0,03888986
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	-7,849750922	-9,8050204	3,63040692	11,8476618	5,9138914	-2,134267	0,26715363
15	Jasa Pendidikan	-1,083007556	-0,8005367	4,99776872	-1,7007515	12,5180921	2,22974463	2,69355161
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	0,942830362	1,17624229	0,36226118	-0,32339372	-0,73939625	-1,2497043	0,02813992
17	Jasa Lainnya	0,199967495	0,39593011	0,13789243	0,19830866	-0,50492616	-0,2255159	0,03360943

Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Analisis Differential Shift

No	SEKTOR	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	-0,11055	-6,8289	-9,155882	-12,9726	-3,83172	-3,47648	-6,06268867
2	Pertambangan Dan Penggalian	-0,24744	-0,0886	-0,06864	-0,0152	0,28923	0,28945	0,02648
3	Industri Pengolahan	-0,07228	2,63833	138,5	2,69464	-1410,95	-0,07685	-211,211027
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,12502	-0,20954	0,15005	0,21264	0,38846	-0,2439	0,070455
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah Dan Daur Ulang	0,07781	0,05542	-002997	-0,1016	-0,12498	-0,29806	-0,07023
6	Kontruksi	-17,2797	-7,97591	446,382	-4793,54	-14,7171	8,24976	-729,813492
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,1573	-8,90447	1,4919	-6,61477	16,7709	-0,54265	3,05970167
8	Transportasi Dan Pergudangan	1,30946	2,86333	2,91447	5,49814	20,5665	18,0732	8,53751667
9	Penyedia Akomodasi, Dan Makan Minum	4,59691	3,60571	-0,01489	-7,53483	12,809	2,28332	2,79087
10	Informasi Dan Komunikasi	0,9133	0,07524	0,9522	121,384	-1284,53	-2,0668	-193,878677
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	-1,68426	2,78062	0,40537	-0,39631	-0,22481	2,2885	0,528185
12	Real Estate	0,71951	1,37708	2,64492	2,17229	0,206	-3,7848	0,55523333

13	Jasa Perusahaan	0,09001	0,11569	-0,13189	0,24012	0,19532	0,25888	0,12802167
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	-3,09008	3,76033	-7,58735	-13,5195	-1,83515	-8,62926	-5,15016833
15	Jasa Pendidikan	3,45959	3,75777	-0,4487	4,4569	1,36565	0,57646	2,19461167
16	Jasa Kesehatan, Dan Kegiatan Sosial	0,34123	0,37186	0,80704	2,08572	-0,14556	-0,15504	0,550875
17	Jasa Lainnya	0,11713	0,06135	0,42093	0,42617	0,44728	-0,01046	0,24373333

